**IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DEMI TERCIPTANYA TRANSPARASI DAN AKUNTABILITAS**

Sarwenda Biduri1

Ruci Arizanda Rahayu2

Ilmiatul Mukarromah3

*\*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo1*

*\*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo2*

*\*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo3*

*\*E-mail:* [*sarwendabiduri@umsida.ac.id*](mailto:imeldadian@umsida.ac.id)

***Abstract****. Islamic Boarding Schools are nonprofit organizations that are not profit-oriented. Nonprofit organizations basically do not have absolute ownership because in the process of its establishment carried out by several people and groups, to obtain the capital used can be obtained through loans, while for other operational needs can be obtained through the income of services that have been provided. So from that the financial statements made are demanded for transparency and accountability. Good financial statements are in accordance with the standard financial accounting, namely PSAK No.45 which is used to compile financial statements in non-profit organizations.The purpose of this study is to find out about the Implementation of PSAK No. 45 in the Preparation of Financial Statements of the Islamic Boarding School Foundation for the creation of Transparency and Accountability. The type of research used is in the form of qualitative research. Data obtained by means of Observation, Interview, and Documentation carried out in the Darul Falah Islamic Boarding School foundation center. Data obtained in the form of primary data obtained through information from several informants while secondary data in the form of monthly cash receipts and disbursements.The results of the research carried out explained that the foundation of the Darul Islamic Boarding School Center still had not applied financial statements that were in accordance with the accounting standards of PSAK No.45, reports made only in the form of cash receipts and disbursements. Islamic boarding schools still do not shrink their fixed assets. Islamic boarding schools have reported their financial reports to resource providers even though the financial statements presented are only in the form of revenues and expenditures.*

***Keywords:*** *Accountability, Islamic Boarding School, and Transparency.*

1. **PENDAHULUAN**

Yayasan merupakan badan hukum yang didirikan agar tercapainya tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan menurut UU No.28 Tahun 2004. Yayasan pondok pesantren merupakan suatu pendidikan yang masih bernuansa islam tradisioanal dimana parasiswa dan siswinya masih tinggal bersama disuatu asrama, disana mereka belajar bersama dibawa hnaungan seorang kyai. Hadirnya pondok pesantren juga diharapkan dapat membantu masalah utama keadaan sosial di pemerintahan indonesia karena banyaknya masalah kemiskinan, kebodohan maupun kesehatan agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran untuk memberdayakan ekonomi, tingginya potensi pondok pesantren yang dapat diandalkan untuk perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dan sosial bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Pada saat ini pesantren bukan sekedar pencetak ulama dan sumber daya manusia yang berakhlak, tetapi dapat berfungsi sebagai pemberdaya masyarakat. PSAK No.45 tahun 2015 menyebutkan bahwa kemampuan dalam menyediakan informasi laporan keuangan yang relevan bertujuan untuk memenuhi kepentingan para donatur dan sukarelawan. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi kepentingan donatur dan sukarelawan, yang pertama pada laporan posisi keuangan pondok pesantren memberikan informasi mengenai tiga hal yaitu, aset, hutang, aset neto dan informasi mengenai hubungan dari tiga hal tersebut. Yang kedua laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok dalam periode tertentu. Yang ketiga laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan penggeluaran kas selama periode tertentu. Yang keempat catatan atas laporan keuangaan memberikan informasi tentang pos-pos seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan. Pencatatan pengurus pondok pesantren yang diperoleh dari donatur maupun sukarelawan disajikan dalam laporan aktivitas dan arus kas. [1] mengatakan bahwa dalam proses peningkatan transparasi maupun akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan dalam yayasan pondok pesantren Nazhatut Thullab sebaiknya terdapat keterbukaan sumber keuangan maupun jumlahnya. Rincian dalam laporan keuaangan serta pertanggungjawaban harus ditunjjukkan dengan jelas agar para pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihatnya dengan jelas. [2] melemahnya transparasi dan akuntabilitas entitas nirlaba disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebanyakan laporan pondok pesantren hanya ditujukan untuk donatur, minimnya penyajian informasi aktivitas organisasi untuk masyarakat, dan kurangnya pengawasan dana.

1. **METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan memanfaatkan sumber data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

**B. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) tujuannya yaitu berkenaan dengan derajat kepercayaan atau derajat akurasi data dalam desain penelitian kualitatif serta jenisnya menggunakan triangulasi sumber yang menginformasikan sumber digunakan karena mentriangulasikan persepsi pada setiap narasumber Bendahara pesantren, Donatur dan Dosen Ekonomi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

**C. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang paling sulit dalam serangkaian penelitian kualitatif hal itu dikarenakan analisis data dalam penelitian kualitatif yang belum baku atau juga dapat dikatakan masih meraba – raba analisis data yang perlu dilakukan oleh peneliti kualitatif dalam menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data *Collection*

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif, tahap pengumulan data yang ada pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan Implementasi PSAK No.45 pada pengelolaan keuangan pondok pesantren demi tercapainya transparasi dan akuntabilitas [1].

1. Data *Reduction*

Menurut [2] menyatakan bahwa reduksi data yaitu penelitian yang dilakukan dengan meramgkum hal-hal yang dijadikan pokok dari penelitian, dan berfokus pada hal-hal dinilai penting atau menyeleksi data yang didapatkan serta disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan fokus penelitian.

1. Data *Display*

[1] Menyatakan bahwa Data display merupakan bentuk deskriptif dari sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan. Data display adalah aktivitas yang menampilkan data dari hasil data reduction pada laporan penelitian. Untuk penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk tulisan naratif, dalam bentuk bagan, tabel, diagram, serta matrik. Data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan tabel informan kunci, serta contoh bentuk laporan keuangan pondok pesantren.

1. Data *Conclusion drawing / Verification*

Pada analisis data tahap kesimpulan merupakan tahap terakhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang pada sebelumnya belum pernah ada. Setelah dilakukan reduksi data serta menyajikan data yang terakhir menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang sudah dianalisis. Pada tahap analisis data kesimpulan dilakukan dengan cara mengcross chek data hadil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga bisa mengambarkan hasil dari penelitian secara menyeluruh dan bisa mendapat jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian dan Analisis Data**
3. **Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian**

Berdasarkan penyataan dari hasil wawancara secara langsung tentang penyajian laporan keuangannya dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian belum menerapka PSAK No.45 didalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan dengan sederhana berupa jumlah pemasukan kas perbulan serta jumlah pengeluaran kas perbulan. Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian tidak menyajikan aset yang dimilikinya dalam laporan keuangannya. Aset yang dimiliki hanya disajikan kedalam data inventaris tanpa biaya perolehan maupun penyusutan. Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian masih belum mengelompokkan aset neto yang sesuai dengan PSAK No.45. Pondok Pesantren Darul Falah Pusat hanya melaporkan laporan keuangan pemasukan serta pengeluaran yang disajikan setiap bulannya kepada para donatur yang memberikan donasinya.

**2. Implementasi PSAK No.45 pada penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian**

organisasi nirlaba digharuskan untuk membuat laporan keuangannya sesuai dengan pedoman yang ada yaitu PSAK No.45 dimana itu dapat mempermudah mereka dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga relevan serta mudah dipahami bagi para pemakai laporan keuangnnya Tujuan utama atas laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang relevan guna memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, anggota organisasi nirlaba, dan para pihak yang menyediakan sumberdaya bagi organisasi nirlaba.Komponen-komponen Laporan keuangan orgnanisasi nirlaba seperti, Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan Catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai aset, liability, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut diwaktu tertentu Laporan posisi keuangan mencakup organisasi nirlaba secara keseluruhan serta menyajikan total aset, liability, dan aset neto. Klasifikasi Aset dan Liability, didalam Laporan posisis keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan tentang likuiditas, fleksibilitas, serta hubungan antara aset dan liabilitas. Pada umumnya informasi tersebut disajikan dengan pengumpulan aset dan liability memiliki karakteristik yang sama dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Berikut bentuk laporan posisi keuangan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN  YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT  PER 31 DESEMBER 2018 | | |
| ASET :  Aset Lancar  Kas dan Setara Kas  Piutang  Perlengkapan ATK  Inventaris  logistik  Jumlah Aset Lancar |  | Rp. xxx  Rp. xxx  Rp. xxx  Rp. xxx  Rp. xxx  Rp. xxx  Rp. xxx |
| Aset tidak lancar :  Peralatan elektronik  Akumulasi depresiasi peralatan elektronik  Akumulasi depresiasi peralatan non elektronik  Kendaraan  Akumulasi depresiasi kendaraan bangunan  Akumulasi depresiasi bangunan tanah  Jumlah aset tidak lancar | Rp. xxx  (Rp. xxx)  (Rp. xxx)  Rp. xxx  (Rp. xxx)  Rp. xxx  (Rp. xxx)  Rp. xxx |  |
| Total aset |  | Rp. xxx |
| LIABILITAS :  Lialibitas jangka pendek  Total lialibitas jangka pendek  Lialibitas jangka panjang  Kewajiban leasing  Total liabilitas jangka panjang  Total liabitas | Rp. –  Rp. –  Rp. –  Rp. –  Rp. –  Rp. – |  |
| Aset NETO :  Aet neto tidak terikat  Aset terikat temporer  Aset terikat permanen  **Total liabilitas dan aset neto** | Rp. xxx  Rp. –  Rp. – | Rp. xxx |

1. Laporan Aktivitas

Tujuan dari laporan aktivitas ialah menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan pristiwa lain yang bisa mengubah jumlah aset serta sifat aset neto. Hubungan dari transaksi, peristiwa lain dan penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan program atau jasa.informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersamaan dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu pemberi sumberdaya, anggota, kreditur, dan pihak-pihak lainnya guna mengevaluasi kinerja dalam suatu periode tertentu, menilai upaya, kemampuan, kesinambungan organisasi nirlaba, memberikan jasa, menilai pelaksanaan tanggungjawab, dan kinerja manajer. Berikut bentuk Laporan Aktivitas :

|  |  |
| --- | --- |
| LAPORAN AKTIVITAS  YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT  PER 31 DESEMBER 2018 | |
| PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT | |
| Penerimaan zakat | Rp. xxx |
| Aktivitas penyaluran zakat |  |
| Beban private & diniyah | Rp. xxx |
| Kebutuhan dapur | Rp. xxx |
| Logistik | Rp. xxx |
| Biaya pendidikan | Rp. xxx |
| Kesehatan & obat-obatan | Rp. xxx |
| Beban honor adm | Rp. xxx |
| Beban publikasi | Rp. xxx |
| Beban honor pengasuh & karyawan | Rp. xxx |
| Dana sosial | Rp. xxx |
| BBM transportasi | Rp. xxx |
| Beban listrik,air,telepon & internet | Rp. xxx |
| Biaya lain-lain untuk para santri | Rp. xxx |
| Jumlah aktivitas penyaluran zakat | Rp. xxx |
| Kenaikan aset neto penerimaan zakat | Rp. xxx |
| Penerimaan infaq | Rp. xxx |
| Aktivitas penyaluran infaq |  |
| Biaya lain-lain | Rp. xxx |
| Jumlah aktivitas penyaluran infaq | Rp. xxx |
| Kenaikan aset neto penerimaan infaq | Rp. xxx |
| **Penerimaan sumbangan** | Rp. xxx |
| Aktifitas penyaluran sumbangan |  |
| Perlengkapan ATK | Rp. xxx |
| Beban foto copy | Rp. xxx |
| Inventaris | Rp. xxx |
| Pemeliharaan inventaris kantor | Rp. xxx |
| Beban iuran organisasi | Rp. xxx |
| Jumlah aktivitas penyaluran sumbangan | Rp. xxx |
| Kenaikan aset neto penerimaan sumbangan | Rp. xxx |
| PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER |  |
| Shodaqoh | Rp. - |
| Penghasilan investasi jangka panjang | Rp. - |
| Penghasilan neto terelisasi dan belum terelisasi dari investasi jangka panjang | Rp. - |
| Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan | Rp. - |
| Aset neto terbebaskan dari pembatasan | Rp. - |
| Kenaikan/penurunan aset neto terikat temporer | Rp. - |
| PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN |  |
| Shodaqoh | Rp. - |
| Penghasilan investasi jangka panjang | Rp. - |
| Penghasil neto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang | Rp. - |
| Kenaikan/penurunan aset neto terikat permanen | Rp. - |
| KENAIKAN ASET NETO | Rp. xxx |
| ASET NETO AWAL TAHUN | Rp. xxx |
| ASET NETO AKHIR TAHUN | Rp. xxx |

1. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas dalam suatu periode.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| LAPORAN ARUS KAS  YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT  PER 31 DESEMBER 2018 | | |
| AKTIVITAS OPERASI : |  |  |
| Penerimaan zakat | Rp. xxx |  |
| Penerimaan infaq | Rp. xxx |  |
| Penerimaan sumbangan | Rp. xxx |  |
| Jumlah penerimaan |  | Rp. xxx |
|  |  |  |
| BBM transportasi | Rp. xxx |  |
| Beban foto copy | Rp. xxx |  |
| Beban honor pengasuh & karyawan | Rp. xxx |  |
| Beban honor adm | Rp. xxx |  |
| Beban private & diniyah | Rp. xxx |  |
| Kebutuhan dapur | Rp. xxx |  |
| Logistik | Rp. xxx |  |
| Biaya pendidikan | Rp. xxx |  |
| Beban listrik,air,telepon &internet | Rp. xxx |  |
| Beban publikasi | Rp. xxx |  |
| Biaya lain-lain | Rp. xxx |  |
| Kesehatan & obat-obatan | Rp. xxx |  |
| Beban iuran organisasi | Rp. xxx |  |
|  |  |  |
| **Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi** |  | Rp. xxx |
| **Aktivitas investasi** |  |  |
| Penerimaan kontribusi terbatas | Rp. - |  |
| Perlengkapan ATK | Rp. xxx |  |
| Inventaris | Rp. xxx |  |
| Pemeliharaan inventaris | Rp. xxx |  |
| **Kas neto yang diterima (digunakan) unt7uk aktivitas investasi** |  | (Rp. xxx) |
| **Aktivitas pendanaan** |  |  |
| penerimaan kontribusi terbatas | Rp. - |  |
| Dana sosial | Rp. xxx |  |
| **Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan** |  | (Rp. xxx) |
| Kenaikan neto dalam kas dan setara kas |  | Rp. xxx |
| Kas dan setara kas awal tahun |  | Rp. xxx |
| Kas dan setara kas akhir tahun |  | Rp. xxx |

1. Catatan Atas Laporan Keuangan yayasan pondok pesantren darul falah pusat krian
2. Pos laporan posisi keuangan
3. kas dan setara kas Rp. xxx

Terdiri dari:

a. kas kecil Rp. xxx

b. kas di bank mandiri Rp. xxx +

Jumlah kas dan setara kas Rp. xxx

1. Piutang Rp. -

Piutang pondok pesantren darul falah pusat Rp. -

1. Perlengkapan ATK Rp. xxx

Terdiri dari:

1. Alat tulis kantor Rp. xxx
2. Materai Rp. xxx
3. Kertas HVS Rp. xxx
4. Tinta printer, stampel Rp. xxx
5. Spidol dan isi Rp. xxx +

Jumlah perlengkapan ATK Rp. xxx

4. Inventaris Rp. xxx

Terdiri dari:

1. Gembok Rp. xxx
2. Papan nama Rp. xxx
3. Selang dan kran air Rp. xxx
4. Inventaris dapur Rp. xxx
5. Alat rumah tangga Rp. xxx
6. Alat listrik Rp. xxx
7. Alat pert&perk Rp. xxx +

Jumlah inventaris Rp. xxx

1. logistik Rp. xxx

Terdiri dari:

1. LPG Rp. xxx
2. Sembako Rp. xxx
3. Air mineral Rp. xxx
4. Sabun cuci baju Rp. xxx
5. Perlengkapan ta’jil Rp. xxx
6. Perlengkapan MCK Rp. xxx
7. Konsumsi tamu Rp. xxx +

Jumlah logistik Rp. xxx

Jumlah aset lancar Rp. xxx

A. Aset tidak lancar Rp. xxx

peralatan elektronik Rp. xxx

Tediri dari :

harga perolehan :

1. Jam dinding Rp. xxx
2. Kipas angin Rp.xxx
3. AC Rp. xxx
4. Komputer Rp. xxx
5. Printer Rp. xxx
6. Lemari pendingin Rp. xxx
7. Magic com Rp. xxx
8. LCD Rp. xxx
9. Speker (sound system) Rp. xxx
10. Amplifier Rp. xxx
11. Microphone Rp. xxx +

Jumlah Rp.xxx -

Jumlah Harga Perolehan Rp. xxx

Akumulasi Depresiasi (Rp. xxx)

Terdiri dari :

1. Jam Dinding Rp. xxx
2. Kipas Angin Rp. xxx
3. AC Rp. xxx
4. Komputer Rp. xxx
5. Printer Rp. xxx
6. Magic Com Rp. xxx
7. Lemari Es Rp. xxx
8. Speaker (Soundsystem) Rp. xxx
9. LCD Rp. xxx
10. Amplifier Rp. xxx
11. Microphone Rp. xxx

Jumlah Akumulasi Depresiasi (Rp. xxx)

Nilai Buku Rp. xxx

Peralatan Non Elektronik Rp. xxx

Harga Perolehan :

1. Lemari Kayu Rp. xxx
2. Meja Tamu Rp. xxx
3. Kursi Kerja Rp. xxx
4. Meja kerja Rp. xxx
5. Rak Dokumen Rp. xxx
6. Brankas Rp. xxx
7. Lemari Besi Rp. xxx
8. Rak Buku Rp. xxx
9. Papan Tulis Rp. xxx
10. Tempat Tidur Rp. xxx
11. Kasur Rp. xxx +

Jumlah Harga Perolehan Rp. xxx

Akumulasi Depresiasi (Rp.xxx)

Terdiri dari :

1. Lemari Kayu Rp. xxx
2. Meja Tamu Rp. xxx
3. Kursi Kerja Rp. xxx
4. Meja kerja Rp. xxx
5. Rak Dokumen Rp. xxx
6. Brankas Rp. xxx
7. Lemari Besi Rp. xxx
8. Rak Buku Rp. xxx
9. Papan Tulis Rp. xxx
10. Tempat Tidur Rp. xxx
11. Kasur Rp. xxx +

Jumlah Akumulasi Dpresiasi (Rp. xxx)

Nilai Buku Rp. xxx

Kendaraan Rp. xxx

Terdiri dari :

Harga perolehan

1. Mobil Rp. xxx
2. Kendaraan Rp. xxx +

Jumlah Harga Perolehan Rp. xxx

Akumulasi Depresiasi (Rp. xxx)

Terdiri dari :

1. Mobil Rp. xxx
2. Kendaraan Rp. xxx +

Jumlah Akumulasi Depresiasi (Rp. xxx)

Nilai Buku Rp. xxx

Bangunan Rp. xxx

Harga Perolehan Bangunan Rp. xxx

Akumulasi Depresiasi Bangunan (Rp.xxx)

Nilai Buku Bangunan Rp. xxx

Tanah Rp. xxx

Harga Perolehan Tanah Rp.xxx

Akumulasi Depresiasi Tanah (Rp. xxx)

Jumlah Aset Tidak Lancar Rp. xxx

Jumlah Aset Lancar dan Tidak Lancar Rp. xxx

C. Liabilitas Rp.-

Liabilitas Jangka Pendek Rp. -

Liabilitas Jangka Panjang Rp. –

Jumlah Liabilitas Rp. –

D. Aset Neto Rp. xxx

Terdiri dari :

Aset Neto tidak Terikat

1. Aset Lancar Rp. xxx
2. Aset Tidak Lancar Rp. xxx
3. Akumulasi Depresiasi (Rp. xxx)

Jumlah Aset Neto tidak Terikat Rp. xxx

Aset Neto Terikat Temporer Rp. –

Aset Neto Terikat Permanen Rp. –

Jumlah Aset Neto Terikat Rp. –

Jumlah Aset Neto Tidak Terikat dan Terikat Rp. xxx

2. Pos Laporan Aktivitas

1. Penerimaan sumbangan Rp. xxx

Jumlah Penerimaan sumbangan Rp. xxx

Aktivitas Penyaluran sumbangan :

1. Beban Private dan Diniyah Rp. xxx
2. Kebutuhan Dapur Rp. xxx
3. Logistik Rp. xxx
4. Kesehatan dan obat-obatan Rp. xxx
5. Beban Honor Adm Rp. xxx
6. Beban Honor Pengasuh dan karyawan Rp. xxx
7. Dana Sosial Rp. xxx
8. BBM Transportasi Rp. xxx
9. Beban Listrik, Air, dll Rp. xxx
10. Biaya Lain-lain Rp. xxx

Kenaikan Aset Neto Penerimaan sumbangan Rp. xxx

1. Penerimaan Infaq Rp. xxx

Jumlah Penerimaan Infaq Rp. xxx

Aktivitas Penyaluran Infaq :

1. Biaya Lain-lain Rp. xxx

Kenaikan Aset Neto Penerimaan Infaq Rp.xxx

1. Penerimaan Zakat Rp. xxx

Jumlah Penerimaan Zakat Rp. xxx

Aktivitas Penyaluran Zakat :

1. Perlengkapan ATK Rp. xxx
2. Beban FC Rp. xxx
3. Inventaris Rp. xxx
4. Pemeliharaan Inventaris Kantor Rp. xxx
5. Beban Iuran Organisasi Rp. xxx

Kenaikan Aset Neto kenaikan Zakat Rp. xxx

1. Biaya Lain-lain Rp. xxx

Biaya Lain-lain dipergunakan untuk memebuhi kebutuhan para santri dan penggurus Rp. xxx

Terdiri dari :

1. Biaya kegiatan pengurus Rp. xxx
2. Penyaluran zakat, infaq, dan shodaqoh Rp. xxx
3. Makalah sholat Idul Adha Rp. xxx
4. Biaya tambahan Para santri Rp. xxx

Jumlah biaya lain-lain untuk para santri Rp. xxx

**3. Transparasi dan Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian**

dengan adanya bentuk laporan keuangan yang telah disusun dengan standart keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45 dapat menciptakan transparasi dan akuntabilitas yang baik karena laporan keuangnya dapat disajikan dengan relevan, dan mudah dipahami. Dan bagi para donatur dapat melihat bentuk sumberdaya yang telah diberikan dipergunakan serta dipertanggungjawabkan dengan baik.karena didalamnya telah dijelaskan berbagai rincian serta dikelompokkan dengan baik.

1. **Pembahasan**
2. **Implementasi penyusunan laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45**

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren darul falah pusat yang dikemukakan oleh bendahara menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluarannya belum sesuai dngan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.45 yang mengatur tentang organisasi nirlaba. Sebagai pondok pesantren yang merupakan salah satu organisasi nirlaba dimana seluruh aktivitasnya saling berkaitan dan harus dipertanggungjawabkan kepada publik maka dituntut untuk transparan dan akuntabel.

Penelitian yang dilakukan [3]di Yayasan Darul Mustaghistin Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan Yayasan Darul Mustaghistin masih sebatas penerimaan maupun pengeluaran serta jumlah aset, bagi sebuah yayasan hal itu sudah cukup namun kedepannya dengan memandang prospek yayasan yang sangat cerah perlu dibuatnya laporan keuangan yang sesuai standart akuntansi yang berlaku yaitu PSAK 45. [4]Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam (YAKASABA) belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45yang dibuat hanya sebatas pengeluaran, penerimaan kas dan laporan realisasi anggaran penerimaan dan pengeluaran. Sedangkan unsur dari laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang sesuai dengan standart PSAK No.4 berupa Laporanp keuangan, Laporan aktivitas,Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.[5] Hasil dari penelitianyang dilakukan menyatakan bahwa Gereja Masehi Protestan Indonesia belum menerapkan PSAK 45 karena laporan keuangan yang dimiliki Gereja KGMPI masih memiliki kekurangan seperti penerapan laporan keuangan, laporan aktivitas, dana sumbangan yang didapatkan tidak dicatat dalam laporan keuangan, yang dilakukan untuk kegiatan organisasi tidak dicatat sebagai pengeluaran. Dalam penelitian ini perlu adanya tanggungjawab atas laporan keuangannya. Penelitian diatas sebagai pendukung bahwa masih banyak organisasi nirlaba masih belum menerapkan standar penyusunan laporan keuangan seperti PSAK No.45 .

Pada dasarnya suatu organisasi seperti pondok pesantren banyak sumber dana yang didapat dari para penyumbang, usaha milik sendiri, serta uang pembayaran para santri, maka perlu dibuatkanya laporan keuangan yang efektif serta relevan agar bisa dipertanggungjawabkan kepada pengurus, serta pemakai laporan keuangannya. Pedoman yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangannya yang baik Seperti PSAK No. 45 dimana didalamnya menunjukkan cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan organisasi nirlaba.Bagi organisasi nirlaba standart seperti PSAK No.45 sangat penting digunakan dalam penyusunan laporan keuangannya untuk pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban. Karena kurangnya pengetahuan serta ketidak pahaman tentang standar dalam penyusunan laporan keuangannya membuat mereka menyajikannya secara sederhana sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Maka dari itu peneliti menjelaskan serta mencoba menyampaikan apa yang peneliti tau tentang PSAK No.45 kepada bendahara agar mereka juga dapat memahami serta menyajikannya dengan baik.

1. **Implementasi penyusunan laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 untuk terciptanya transparansi dan akuntabilitas**

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk transparasi dan akuntabilitas yang ada di pondok pesantren apabila menggunakan laporan keuangan yang sudah berstandar PSAK No.45 yang dikemukakan oleh bendahara, para donatur serta dosen umsida menunjukkan bahwa bentuk transparasi dan akuntabilitas dapat tercipta dengan lebih baik apabila menggunakan standart laporan keuangan PSAK No.45 yang lebih relevan serta mudah dipahami. Berikut penelitian yang dilakukan [6]penelitian ini menyatakan pada Organisasi Nirlaba (Masjid Al- Markaz Al-Islam Jendral M. Jusuf) menyatakan bahwa keterbukaan serta pertanggungjawaban dalam penyajian laporan keuangan merupakan sebuah bentuk dari amanah yang diperoleh dari jamaah yang harus dikelola dengan baik. Para penggurus menyadari bahwa jamaah berhak tau untuk apa uang yang mereka berikan dan dipergunakan dengan semestinya. Maka dari iru sebagai seorang pengurus ataupun bendahara harus bisa menjaga amanah yang diberikan oleh Allah dan pemberi dumberdaya. Dalam Q.S Al-Anfal (8 : 27) sebagaimana telah dijelaskan

“Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kau menghianati Allah serta Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu menghianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya”. (Q.S Al-Anfal (8 : 27). Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002, hal 180.

Ayat diatas menjelaskan bagi hamba Allah yang beriman untuk tidak mengianati amanah yang dipercayakan oleh Allah dalam melaksanakan pertanggungjawabannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bentuk laporan keuangan yang telah disusun dengan standart keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45 dapat menciptakan transparasi dan akuntabilitas yang baik karena laporan keuangnya dapat disajikan dengan relevan, dan mudah dipahami. Dan bagi para donatur dapat melihat bentuk sumberdaya yang telah diberikan dipergunakan serta dipertanggungjawabkan dengan baik.karena didalamnya telah dijelaskan berbagai rincian serta dikelompokkan dengan baik.

1. **SIMPULAN**
2. **Simpulan**

Yayasan pondok pesantren darul falah pusat dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangnnya belum menggunakan standart baku sebagaimana yang telah diatur dalam peryataan standart akuntansi keuangan (PSAK) No.45 Reivisi tahun 2011 yang mengatur tentang organisasi nirlaba. laporan keuangan yang disajikan hanya berupa laporan kas penerimaan dan pengeluarannya saja. Pada dasarnya suatu organisasi seperti pondok pesantren banyak sumber dana yang didapat dari para penyumbang, usaha milik sendiri, serta uang pembayaran para santri, maka perlu dibuatkanya laporan keuangan yang efektif serta relevan agar bisa dipertanggungjawabkan kepada pengurus, serta pemakai laporan keuangannya. Pedoman yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangannya yang baik Seperti PSAK No. 45 dimana didalamnya menunjukkan cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan organisasi nirlaba. Maka dari itu peneliti menjelaskan serta mencoba menyampaikan apa yang peneliti tau tentang PSAK No.45 kepada bendahara agar mereka juga dapat memahami serta menyajikannya dengan baik. laporan keuangan yang sudah berstandar PSAK No.45 menunjukkan bahwa bentuk transparasi dan akuntabilitas dapat tercipta dengan lebih baik apabila menggunakan standart laporan keuangan PSAK No.45 yang lebih relevan serta mudah dipahami.

1. **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Peneliti ini dapat menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Implementasi PSAK No.45 pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren demi tercapainya transparansi dan akuntabilitas

1. Bagi peneliti lain

Peneliti ini dapat menjadi informasi kepada peneliti lain tentang Implementasi PSAK No.45 pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren demi tercapainya transparansi dan akuntabilitas. Dan lebih memperluas ruang lingkup penelitian misalnya mencakup ke dalam aspek pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan berdasarkan PSAK yang lain dan berhubungan dengan penelitian.

1. Bagi objek yang diteliti

Bagi objek yang telah diteliti sebaiknya terus meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusianya dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang disajikan akan jauh lebih baik lagi sehingga dapat menjaga amanah yang diberikan.

1. **REFERENSI**

[1] Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metodelogi Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. malang: Media Nusa Creative, 2016.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta, 2017.

[3] Moh Farih Zamroni, “Penyusunan Laporan Keuangan dalam Prespektif PSAK No.45 di Yayasan Darul Mustaghitsin.,” *SKRIPSI Univ. Islam Negri*, 2015.

[4] Reni Dwi Avianti, “Penerapan PSAK No.45 pada Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam (YAKASABA),” *SKRIPSI Kementrian Pendidik. dan Kebud. Univ. Sriwij.*, 2013.

[5] Abrianto Loke, “Penerapan Akuntansi Nirlaba berdasarkan PSAK No.45 (Studi Kasus Sinode Kerukunan Gereja Masehi Protestan Indonesia Dimanado).,” *SRIPSI. Kementrian Riset, Teknol. dan Pendidik. Tinggi Politek. Negri. Manad.*, 2015.

[6] Nurjannah, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M.Jusuf),” *SKRIPSI Fak. Ekon. dan Bisnis Islam Univ. Islam Negri Alauddin Makassar*, 2018.